

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**Nurlaili Fitri Gultom* dan Reshi Wahyuni**

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Sriwigama Palembang

*email korespondensi : lilygultom2018@gmail.com**ABSTRACT**

The majority of cattle farmers businesses in Rejodadi Village Sembawa Disrict Banyuasin Regency are still managed in a small-scale traditional pattern with an average number of 3-5 cattle and are used as a side business, where the main business is plantation labor. The study aimed to : 1) Calculating the income from cattle business in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, 2) Analyzing what factors affect the income level of beef cattle business in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Rejodadi Village, Sembawa District. The location selection was done purposively, the research method used in this study was a survey method, for the sampling method was simple random sampling, which took as many as 30 respondents from 60 cattle breeders in Rejodadi Village. Based on the research results, the average income of beef cattle business in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency is Rp. . 20,146,016. The factors that significantly affect the income variable of beef cattle business in Rejodadi Village are the cost of feeder cattle (X1), the cost of medicines (X2), the cost of feed (X3), the price (X4), the cost of the cage (X5). . While the variable that has no significant effect on livestock business income is the experience of raising livestock (X6).

Keywords: beff cattle, income, livestock farming**ABSTRAK**

Mayoritas usaha ternak sapi rakyat di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin masih dikelola dengan pola tradisional skala kecil dengan rata-rata jumlah ternak 3-5 ekor. dan dijadikan sebagai usaha sampingan, dimana usaha pokoknya sebagai buruh perkebunan. Penelitian ini bertujuan : 1) Menghitung pendapatan dari usaha ternak sapi di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, 2) Menganalisis Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, untuk metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu mengambil sebanyak 30 responden dari 60 peternak sapi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin adalah Rp. 20.146.016. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap variable pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi adalah variabel biaya sapi bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan (X3), harga (X4), biaya kandang (X5). Sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak adalah variabel pengalaman beternak (X6).

Kata kunci: pendapatan, peternakan, sapi potong**PENDAHULUAN**

Sapi potong adalah sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karkateristik yang dimiliki, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi inilah umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertambahan berat badan yang ideal untuk di potong. Pemeliharaan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan

keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah pertambahan berat badan harian (Abidin, 2002).

Pengembangan sapi potong sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaannya yang masih bersifat tradisional, sangat tidak menguntungkan karena tidak berproduksi secara maksimal. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor sosial ekonomi peternak terutama

terkait penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak. Selain itu berbagai faktor lain seperti skala usaha, status kepemilikan ternak, pendidikan peternak dan pengalaman akan mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh oleh masing-masing peternak. Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi potong (Indrayani dan Andri, 2018).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu sentra pengembangan sapi di Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin mempunyai wilayah seluas 11.832,99 km² dan terbagi menjadi 17 kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Banyuasin II dengan wilayah seluas 2.681,28 km² atau sekitar 22,66% dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Sembawa dengan wilayah seluas 223,10 km² atau sekitar 1,89% dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Populasi sapi potong di kabupaten ini pada tahun 2019 sejumlah 37.835 ekor dan merupakan kabupaten dengan jumlah populasi sapi potong tertinggi kedua setelah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) (BPS, 2019).

Usaha sapi potong rakyat umumnya berupa usaha pembibitan (produksi anak) atau pembesaran anak dengan biaya rendah (*low external input*). Manajemen usaha dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya local (padat tenaga kerja, tidak berorientasi pada keuntungan karena mengandalkan tenaga kerja keluarga dan diusahakan dalam skala kecil (Mayulu dan Taufan, 2019).

Di Desa Rejodadi mayoritas usaha ternak sapi rakyat masih dengan pola tradisional skala kecil dengan rata-rata jumlah ternak 3-5 ekor dan dijadikan sebagai usaha sampingan, dimana usaha pokoknya sebagai buruh perkebunan. Usaha ternak sapi secara tradisional dikelola oleh petani peternak dan menjadi tumpuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Usaha ternak sapi rakyat cukup mudah untuk dilakukan serta tidak memerlukan teknologi yang rumit. Selain keuntungan yang diperoleh dari usaha ini cukup tinggi untuk menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menghitung pendapatan dan

menganalisis faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha ternak sapi di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. dan menganalisis faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan: (1) daerah ini banyak yang memiliki usaha ternak sapi rakyat skala kecil. dan (2) masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional dalam usaha ternak sapi. Sedangkan pengumpulan data di lokasi penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil responden dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok dan wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini, untuk metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu mengambil sebanyak 30 responden dari 60 peternak sapi yang ada di Desa Rejodadi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan peternak sapi potong yang ada di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa. Untuk memudahkan proses pengumpulan data dengan wawancara maka digunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan peneliti seperti identitas responden, jumlah ternak sapi potong, sistem pemeliharaan sapi potong dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik.

Tujuan pertama yaitu menghitung pendapatan peternak sapi potong di Desa

Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} BP &= BV + BT \\ Pn &= Pr \times Hj \\ Pd &= Pn - BP \end{aligned}$$

Keterangan:

- Bp = Biaya produksi (Rupiah/Thn)
- Bv = Biaya Variabel (Rupiah/Thn)
- Bt = Biaya tetap (Rupiah/ Thn)
- Pd = Pendapatan (Rupiah/ Thn)
- Pn = penerimaan (Rupiah/Thn)
- Bp = Biaya Produksi (Rupiah/Thn)
- Pr = Produksi total (Rupiah/Thn)
- Hj = Harga Jual (Rupiah/ Thn)

Tujuan kedua yaitu untuk melihat factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di desa Rejodadi menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Sumodiningrat, 1994) :

$$PdT = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

- PdT = Pendapatan peternak sapi potong (Rp/Thn)
- α = Intersep/konstanta
- β_1X_1 = Biaya sapi Bakalan (Rp/Thn)
- β_2X_2 = Biaya obat-obatan (Rp/Thn)
- β_3X_3 = Biaya pakan (Rp/Thn)
- β_4X_4 = Harga (Rp/Thn)
- β_5X_5 = Biaya kandang (Rp/Thn)
- β_6X_6 = Pengalaman beternak (Thn)
- e = error term

Ketepatan model yang dirumuskan diketahui dengan cara melakukan analisis nilai statistik-F dengan mengajukan hipotesis :

$$\begin{aligned} H_0 &= \beta_i = 0, \text{ dimana } i = 1,2,3,\dots,6 \\ H_1 &= \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0, \\ &\text{dimana } i = 1,2,3,\dots,6 \end{aligned}$$

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, diputuskan untuk menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara peubah penjelas dengan pendapatan peternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi. Untuk menghitung besarnya nilai "F" digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi/k}}{JK_{sisa/(n-k-1)}}$$

Keterangan k = jumlah variabel pada model
n = jumlah pengamatan
contoh

Selain indikator di atas, validasi model juga didasarkan pada kriteria koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penjelas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin baik persamaan fungsi pendugaan yang dibuat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar variasi perubahan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel *predetermined*. Koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adj-R^2$) semakin baik jika mendekati nilai koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

Pengujian dengan statistik t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel penjelas secara parsial terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi penduga. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} H_0 &: \beta_i = 0, \text{ dimana } i = 1,2,3,\dots,6 \\ H_1 &: \beta_i \neq 0, \text{ dimana } i = 1,2,3,\dots,6 \end{aligned}$$

Kaidah pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis ini, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penjelas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diputuskan untuk ditolak, sedangkan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak memberikan pengaruh atau perbedaan yang signifikan. Pengujian koefisien parsial ini menggunakan rumus :

$$|t|_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}, \text{ dimana } Se(\beta_i) = \sqrt{\text{varian}(\beta_i)}$$

Keterangan :

- β_i = koefisien regresi parsial untuk variabel bebas ke-i
- Se (β_i) = Standar error dari β_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Usaha ternak sapi rakyat di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada umumnya dengan semi intensif atau dengan sistem *pasture fattening* dan *dry lot fattening*. Sistem *pasture fattening* adalah sapi-sapi digembalakan pada pagi hari mulai dari pukul 10.00 – 17.00 wib tempat penggembalaan yaitu di area pohon karet dimana rumput liar merupakan gulma bagi tanaman karet yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok bagi ternak. Sistem *dry lot fattening* adalah sapi-sapi yang dimasukan kandang dan diberi pakan hijau (rumput).

Sapi bakalan yang digunakan harus dipilih dari jenis sapi yang cepat pertumbuhannya seperti sapi bali yang dianggap mempunyai produktivitas yang tinggi dan paling cocok dijadikan bakalan. Sedangkan umur sapi yang akan di jadikan sapi bakalan adalah umur 4-5 bulan dengan harga rata per ekor Rp Rp. 14.656.667

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Rata-rata biaya produksi pada usaha ternak sapi di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin selama satu tahun adalah sebesar Rp. 33.087.317.17. Biaya terbesar adalah untuk pembelian sapi bakalan yaitu sebesar Rp. 20.276.667. Selanjutnya biaya pakan menempati urutan kedua terbesar yaitu sebesar Rp 3.183.333. Penerimaan usaha ternak sapi adalah nilai seluruh produksi dikalikan harga yaitu sebesar Rp 52.743.333. Jumlah rata-rata

produksi ternak adalah 4 ekor sapi setiap peternak. Rata-rata pendapatan usaha ternak sapi sebesar Rp 20.146.016 per tahun. Harga rata-rata Rp. 14.656.667/ekor dengan bobot sapi 300-350 kg/ekor.

Pendapatan terbesar dimiliki responden yang memiliki ternak sapi 6-10 ekor sapi sedangkan pendapatan terkecil dimiliki responden yang memiliki ternak sapi 2-3 ekor. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan perbedaan skala usaha sapi potong. Menurut Putri *et,al.* (2019), jika peternak mampu untuk meningkatkan jumlah sapi yang dimiliki dapat dijadikan indikator keberhasilan usaha peternakan sapi karena dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis ini dilakukan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang terbaik sesuai kaidah ekonometrika, dengan variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah pendapatan ternak sapi potong (PnT) dan variabel bebasnya (*independent variabel*) terdiri dari biaya sapi bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan ternak (X3), harga (X4), biaya kandang (X5) dan pengalaman beternak (X6). Output hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1 . Rata-rata pendapatan dari usaha ternak sapi Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

No	Keterangan	Jumlah produksi
1	Produksi (ekor/thn)	4
2	Harga (Rp/ekor)	Rp. 14.656.667
3	Penerimaan (Rp/thn)	Rp. 53.333.333
4	Biaya Produksi (Rp/thn)	Rp. 33.087.317.17
5	Pendapatan	Rp. 20.146.016

Tabel 2. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

No	Variabel	Nilai Parameter Dugaan	t-hit	Sig.	Collinearity Statistic	
					Tolerance	VIF
1.	Konstanta	-55142109,2	-2,15	0,042		
2.	Biaya sapi bakalan (X1)	0,991*	16,225	0	0,525	1,904
3.	Biaya obat-obatan (X2)	-0,096***	-1,92	0,067	0,779	1,284
4.	Biaya pakan (X3)	0,096***	,920	0,07	0,765	1,313
5.	Harga (X4)	1,09***	1,85	0,077	0,565	1,709
6.	Biaya kandang (X5)	0,126**	2,468	0,021	0,109	1,334
7.	Pengalaman beternak (X6)	-0,37	-0,75	0,461	-0,033	1,823

$R^2 = 0,955$
 F-hitung = 81,272
 Durbin Watson = 1,812

Keterangan:

- * = nyata pada α 1 %
- ** = nyata pada α 5 %
- *** = nyata pada α 10 %

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai R^2 sebesar 0,955 yang secara representatif menjelaskan variable pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi 95,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel biaya sapi bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan (X3), harga (X4), biaya kandang (X5) dan pengalaman beternak (X6) sedangkan sisanya sebesar 4,5 persen adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Secara statistik, persamaan regresi ini diukur dengan uji F dan uji t dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah maksimal 90 persen (α maksimal 10 persen). Berdasarkan perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel nilai tersebut signifikan pada taraf $\alpha = 1$ persen. Hasil uji F-tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel, yaitu biaya sapi bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan (X3), harga (X4), biaya kandang (X5) dan pengalaman beternak (X6) memberikan pengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak nyata (tidak signifikan) terhadap pendapatan usaha

ternak sapi potong di desa Rejodadi kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Hasil regresi diperoleh jumlah variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong adalah lima variabel yaitu variable biaya sapi bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan (X3), harga (X4) dan biaya kandang (X5). Dengan membandingkan probabilitas t dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen maka dari keenam variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. Sementara itu, variabel bebas yang tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah variable lama beternak (X6).

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,812 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi antar variabel atau dengan kata lain menunjukkan tidak adanya korelasi yang bersifat positif maupun negatif. Adapun pendugaan persamaan pendapatan usaha ternak sapi potong di desa Rejodadi kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah :

$$\text{PdT} = -555142109 + 0,991X1 + (-0,096)X2 + 0,096X3 + 1,09X4 + 0,126X5 + (-0,037)X6 + e$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di desa Rejodadi kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh biaya sapi bakalan (X1)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel biaya sapi bakalan berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 1$ persen. Nilai koefisien dengan nilai negatif sebesar 0,991 yang artinya dengan peningkatan biaya pembelian bakalan sapi sebesar Rp. 1000,- akan meningkatkan pendapatan usaha ternak sapi potong pada Rp. 991,-. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel biaya sapi bakalan mempunyai hubungan searah dengan pendapatan. Biaya bakalan yang dibeli peternak setempat berpengaruh dengan kualitas bakalan sapi yang dibeli. Oleh karena itu, biaya bakalan mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di daerah setempat.

2. Pengaruh biaya obat-obatan (X2)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai parameter dugaan menunjukkan hubungan biaya obat-obatan dengan pendapatan berpengaruh nyata negatif. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel obat-obatan mempunyai hubungan berbeda arah dengan pendapatan artinya jika terjadi penambahan biaya obat-obatan sebesar Rp. 1000 akan menurunkan pendapatan ternak sapi potong sebesar Rp. 996.

3. Pengaruh biaya pakan (X3)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa t-hitung pada variabel pakan ternak (X3) adalah sebesar -1,900 lebih kecil dari t-tabel dengan taraf signifikan 0,070 ($\alpha = 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pakan ternak secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa biaya pakan ternak (X3) berpengaruh positif sebesar 0,096 yang artinya dengan peningkatan biaya pembelian pakan ternak sapi sebesar Rp1000,- akan meningkatkan pendapatan usaha ternak Rp

96,-. Semakin baik pakan yang diberikan kepada sapi ternak maka akan berpengaruh kepada kesehatan dan bobot sapi tersebut.

Dalam usaha ternak sapi rakyat di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin semua peternak menggunakan pakan hijau atau rumput hal ini dikarenakan mudahnya dalam mencari pakan rumput yang digunakan untuk pakan sapi karena banyak yang lahan perkebunan karet yang banyak ditumbuhi gulma. Perhitungan biaya pakan dikonversi dari upah tenaga kerja per hari. Hal ini sejalan apa yang dinyatakan oleh Putri *et, al.* (2019) bahwa pakan hijauan yang diberikan oleh peternak tradisional seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan ternak. Hijauan yang digunakan merupakan hasil mencari rumput di sawah maupun hutan, sehingga dalam perhitungan biaya pakan hijauan dikonversi dari lamanya peternak mencari rumput.

4. Pengaruh harga ternak (X4)

Nilai koefisien regresi harga ternak sapi menunjukkan adanya pengaruh yang nyata harga ternak terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi potong. Nilai t hitung sebesar 1,850 dan nilai signifikansi 0,077 ($\alpha=0,10$) dengan koefisien regresi sebesar 1,09. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel harga ternak mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan usaha ternak dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan demikian harga ternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak sapi potong, apabila harga ternak naik Rp. 1000 maka pendapatan juga akan naik sebesar Rp. 1,090.

5. Pengaruh biaya kandang (X5)

Nilai koefisien regresi biayakandang ternak sapi menunjukkan adanya pengaruh yang nyata harga ternak terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi potong. Nilai t hitung sebesar 2,468 dan nilai signifikansi 0,021 ($\alpha=0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,126. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel biaya kandang ternak mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan usaha ternak dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Dengan demikian harga ternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak sapi potong, apabila harga ternak naik Rp. 1000 maka pendapatan juga akan naik sebesar Rp. 1,260.

6. Pengaruh pengalaman beternak (X6)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa t-hitung pada variabel pengalaman beternak (X6) adalah sebesar -0,750 lebih kecil dari t-tabel dengan taraf signifikan 0,461 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman beternak (X6) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden sapi di Desa Rejodadi ini baru sekitar 7 tahun menjadi peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rata-rata penerimaan dan pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin adalah Rp. 53.333.333,3 dan Rp. 20.146.016.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap variable pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi adalah variabel biaya sapi Bakalan (X1), biaya obat-obatan (X2), biaya pakan (X3), harga (X4), biaya kandang (X5) dan pengalaman beternak (X6). Sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak adalah variabel I pengalaman beternak (X6).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka diperlukan upaya pemberian motivasi bagi masyarakat Desa

Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin untuk terus menjadi peternak sapi potong sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Usaha penggemukan ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin harus lebih dikembangkan dengan cara meningkatkan motivasi masyarakat, meningkatkan jumlah dan kualitas bakalan, pakan dan kandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Indrayani, I. Dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Peternakan Indonesia.
- Mayulu, H. dan Taufan, M.D. 2019. Kebijakan Pengembangan Peternakan Berbasis Kawasan: Studi kasus di Kalimantan Timur. Journal of Tropical Agrifood.
- Putri, G.N., D. Sumarjono dan Wiludjeng R. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangun Rejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal AGROSOCIONOMICS.
- Sumodiningrat, G. 1994. Ekonometrika Pengantar. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.